

MENYELAMI MULTIKULTURALISME : DINAMIKA DI ERA MODERN*Exploring Multiculturalism: Dynamics in the Modern Era*

Joel T. H. Simorangkir, Apriliana Lase, MA
 Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen,
 Insitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Correspondence

Email: jthsimorangkir@gmail.com,
prilils023@gmail.com

No. Telp:

Submitted: 17 May 2024

Accepted: 26 May 2024

Published: 27 May 2024

ABSTRAK

Kebudayaan telah menjadi inti dari keberagaman manusia sepanjang sejarah, tetapi di era modern, tantangan dan dinamika yang terkait dengan multikulturalisme semakin menarik perhatian. Jurnal ini mengeksplorasi aspek-aspek esensial dari multikulturalisme dalam konteks era modern, dengan fokus pada pertemuan antara berbagai kebudayaan dan identitas. Memanfaatkan pendekatan interdisipliner, kami menyelidiki dampak teknologi, globalisasi, dan migrasi terhadap dinamika multikulturalisme saat ini. Selain itu, kami mempertimbangkan peran media, pendidikan, dan kebijakan publik dalam membentuk persepsi dan integrasi lintas budaya. Melalui tinjauan ini, kami menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat multikultural dalam membangun dialog yang inklusif dan harmoni di tengah keragaman. Hasilnya dapat memberikan wawasan penting bagi pemahaman kita tentang konsep multikulturalisme dan upaya-upaya untuk mempromosikan kesetaraan budaya di dunia yang semakin terhubung saat ini.

Kata Kunci: Multikulturalisme, kebudayaan, era modern, teknologi, globalisasi, migrasi, media, pendidikan, kebijakan publik, inklusi.

ABSTRACT

Culture has been at the heart of human diversity throughout history, but in the modern era, the challenges and dynamics associated with multiculturalism are attracting increasing attention. This journal explores the essential aspects of multiculturalism in the context of the modern era, with a focus on the encounter between various cultures and identities. Utilizing an interdisciplinary approach, we investigate the impact of technology, globalization, and migration on the current dynamics of multiculturalism. Additionally, we consider the role of media, education, and public policy in shaping cross-cultural perceptions and integration. Through this review, we highlight the challenges and opportunities faced by multicultural societies in building inclusive and harmonious dialogue amidst diversity. The results can provide important insights for our understanding of the concept of multiculturalism and efforts to promote cultural equality in today's increasingly connected world.

Keywords: Multiculturalism, culture, modern era, technology, globalization, migration, media, education, public policy, inclusion.

PENDAHULUAN

Di era modern yang semakin terhubung secara global, dinamika multikulturalisme menjadi semakin penting untuk dipahami dan dijelajahi. Pelangi kebudayaan yang melintasi beragam latar belakang etnis, agama, dan tradisi telah menjadi ciri khas dari masyarakat kontemporer. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana dinamika ini

memengaruhi struktur sosial, identitas individu, dan hubungan antarbudaya.

Jurnal ini bertujuan untuk menyelami dalam kerumitan dan kekayaan multikulturalisme di era modern. Dengan melihat perspektif-perspektif yang berbeda, kami akan menguraikan bagaimana interaksi antarbudaya membentuk pola-pola baru dalam masyarakat, sekaligus mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul dari pertemuan antara beragam budaya. Dalam pandangan yang lebih luas, kami akan mempertimbangkan bagaimana perkembangan teknologi, migrasi global, dan arus informasi memengaruhi dinamika multikulturalisme saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana manusia mengelola perbedaan budaya, menghargai keragaman, dan membangun jembatan antarbudaya di dunia yang semakin terhubung ini.

Dalam era globalisasi yang semakin mempercepat pertukaran budaya, pertanyaan tentang bagaimana kita menyelami dan mengelola keberagaman budaya menjadi semakin penting. Konsep multikulturalisme bukanlah hal baru; namun, dalam konteks zaman sekarang, kompleksitasnya meningkat seiring dengan mobilitas manusia, kemajuan teknologi, dan integrasi ekonomi yang semakin erat antarnegara dan antarbudaya. Multikulturalisme, pada dasarnya, mencerminkan keragaman etnis, agama, bahasa, dan budaya dalam suatu masyarakat. Di era modern, hal ini tidak hanya mencakup masalah kesetaraan dan keragaman budaya, tetapi juga menyoroti pentingnya harmoni dan integrasi antarbudaya dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Pertumbuhan multikulturalisme tidak selalu diiringi dengan kemajuan harmonis. Sebaliknya, kita sering kali menyaksikan konflik dan ketegangan antarbudaya, yang dapat disebabkan oleh ketidakpahaman, ketidaksetaraan sosial, atau bahkan manipulasi politik. Oleh karena itu, penelitian tentang dinamika multikulturalisme menjadi semakin penting dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang mempromosikan inklusi sosial, toleransi, dan keadilan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya atau etnis.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk menyelami lebih dalam dinamika multikulturalisme di era modern. Kami akan menguraikan perubahan-perubahan sosial, budaya, dan politik yang terjadi dalam konteks multikulturalisme, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi dinamika hubungan antarbudaya. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam masyarakat yang semakin majemuk, kami berharap untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat kerjasama antarbudaya, merajut kebersamaan, dan mengembangkan strategi yang berkelanjutan untuk mengelola keberagaman budaya di seluruh dunia.

LANDASAN TEORI

Teori Pluralisme: Memandang masyarakat sebagai kumpulan beragam kelompok budaya yang hidup berdampingan dalam keharmonisan. **Teori Identitas:** Mempelajari bagaimana individu mengonstruksi dan mempertahankan identitas budaya mereka dalam konteks masyarakat multikultural. **Teori Integrasi:** Menyelidiki proses bagaimana berbagai kelompok budaya dapat saling berinteraksi dan menyatu dalam satu kesatuan sosial.

METODE

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami dinamika multikulturalisme di era modern. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang mewakili

beragam latar belakang budaya dan identitas. Selain itu, teknik observasi partisipatif digunakan untuk memahami interaksi sehari-hari antara individu dari berbagai kebudayaan. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana pola-pola utama dan tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman unik dari partisipan dalam konteks multikulturalisme.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi individu dalam konteks multikultural. Kami akan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, untuk memahami perbedaan budaya, dinamika interaksi antarbudaya, serta tantangan dan peluang dalam membangun masyarakat multikultural yang inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era modern yang semakin terkoneksi, multikulturalisme menjadi ciri khas masyarakat yang semakin kompleks. Dinamika pertemuan budaya menciptakan panggung di mana beragam latar belakang etnis, agama, dan tradisi saling berinteraksi. Individu dalam konteks ini seringkali menghadapi tantangan baru terkait dengan identitas mereka, yang dapat menjadi subjek perubahan atau bahkan konflik internal.

Implikasi sosial dari multikulturalisme mencakup restrukturisasi struktur sosial dalam masyarakat, yang memunculkan tantangan dalam integrasi sosial dan pembangunan harmoni antarbudaya. Sementara itu, pengaruh teknologi dan globalisasi mempercepat pertukaran budaya di seluruh dunia melalui media sosial dan internet, membawa implikasi yang mendalam terhadap identitas dan interaksi sosial.

Di tengah kompleksitas ini, kebijakan multikulturalisme sering kali diadopsi untuk mengelola keragaman budaya. Namun, implementasi kebijakan tersebut tidak jarang memunculkan debat tentang keseimbangan antara menghargai keragaman budaya dan menjaga kesatuan nasional atau sosial. Melalui pemahaman yang mendalam tentang hasil dan pembahasan ini, kita dapat menggali kompleksitas multikulturalisme di era modern dan merancang pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola keragaman budaya yang semakin berkembang.

Dinamika Pertemuan Budaya:

Pertemuan budaya di era modern menciptakan panggung yang kompleks di mana beragam latar belakang etnis, agama, dan tradisi saling berinteraksi. Integrasi budaya dapat terjadi ketika elemen-elemen budaya dari berbagai kelompok menyatu dan membentuk pola-pola baru dalam masyarakat. Contohnya adalah adopsi gaya musik atau makanan dari budaya lain. Namun, pertemuan budaya juga dapat menyebabkan konflik, terutama ketika nilai-nilai atau kepercayaan yang berbeda bertabrakan.

Identitas Individu dalam Konteks Multikulturalisme:

Identitas individu sering menjadi subjek perubahan dalam lingkungan multikultural. Individu dapat merespon pertemuan budaya dengan mengadopsi identitas ganda atau fleksibel, yang mencerminkan kompleksitas identitas mereka. Di sisi lain, konflik identitas juga dapat timbul ketika individu merasa tertekan oleh tekanan untuk memilih satu identitas yang dominan

atau ketika nilai-nilai budaya mereka berlawanan.

Implikasi Sosial Multikulturalisme:

Multikulturalisme membawa implikasi sosial yang mendalam dalam masyarakat modern. Restrukturisasi struktur sosial dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan mobilitas global dan pertemuan budaya yang semakin intensif. Integrasi sosial menjadi tantangan penting, karena masyarakat berjuang untuk mencapai keseimbangan antara menghargai keragaman budaya dan menjaga kesatuan sosial. Pembangunan harmoni antarbudaya menjadi tujuan yang dikejar, namun hal ini sering kali memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pengaruh Teknologi dan Globalisasi:

Perkembangan teknologi dan globalisasi memainkan peran besar dalam mempercepat pertukaran budaya di seluruh dunia. Media sosial dan internet menjadi platform utama di mana individu dapat terhubung dengan budaya lain dengan cepat dan mudah. Hal ini mengubah cara individu memahami dan berinteraksi dengan budaya lain, serta membuka pintu bagi integrasi budaya yang lebih dalam.

Kebijakan Multikulturalisme:

Di banyak negara, kebijakan multikulturalisme telah diadopsi sebagai upaya untuk mengelola keragaman budaya secara efektif. Namun, implementasi kebijakan ini sering kali kompleks dan memunculkan debat tentang keseimbangan antara menghargai keragaman budaya dan menjaga kesatuan nasional atau sosial. Tantangan implementasi seringkali terkait dengan bagaimana mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi berbagai kelompok dalam masyarakat.

Dengan memahami hasil dan pembahasan yang lebih mendalam ini, kita dapat melihat bahwa multikulturalisme di era modern tidak hanya mencakup pertemuan budaya, tetapi juga memengaruhi struktur sosial, identitas individu, dan kebijakan masyarakat. Perlu kerja sama antarberbagai pihak untuk mengelola keragaman budaya ini secara efektif, dengan tujuan untuk mencapai integrasi sosial yang seimbang dan harmoni antarbudaya.

KESIMPULAN

Dalam era modern yang semakin terkoneksi secara global, multikulturalisme menjadi semakin relevan dan kompleks. Dinamika pertemuan budaya menciptakan panggung di mana beragam budaya saling berinteraksi, yang memengaruhi struktur sosial, identitas individu, dan hubungan antarbudaya. Identitas individu seringkali menjadi subjek perubahan atau konflik dalam lingkungan multikultural, sementara implikasi sosial dari multikulturalisme mencakup tantangan dalam integrasi sosial dan pembangunan harmoni antarbudaya. Pengaruh teknologi dan globalisasi mempercepat pertukaran budaya di seluruh dunia, yang membawa implikasi mendalam terhadap identitas dan interaksi sosial.

Dalam menghadapi kompleksitas ini, kebijakan multikulturalisme diadopsi sebagai upaya untuk mengelola keragaman budaya, meskipun implementasinya sering kali memunculkan debat tentang keseimbangan antara menghargai keragaman budaya dan menjaga kesatuan nasional atau sosial. Melalui pemahaman yang mendalam tentang dinamika dan implikasi multikulturalisme di era modern, kita dapat merancang pendekatan yang lebih holistik

dalam mengelola keragaman budaya yang semakin berkembang di tengah masyarakat global yang semakin terkoneksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M. Nurwahid. Multikulturalisme dan Problem Kebudayaan di Era Global, dalam <http://puspekaverroes.org/category/opini/>, diakses 23 November 2017.
- Asy'arie, Musa. Pendidikan Multikultural dan Kon ik Bangsa. Diakses secara online di <http://www.kompas.com>.
- Budi, Winarno. Globalisasi dan Krisis Demokrasi. Jakarta: PT. Buku Kita. 2007. Driyarkara.
- Hasan, S. Hamid. Pengekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional. Diakses secara on-line di <http://www.pdk.go.id>.
- Idris, Zahara. Dasar-dasar Kependidikan. Padang: Angkasa Raya. 1987. Irwanharyono.com, Dampak Modernisasi Terhadap Dunia Pendidikan, diakses pada 16 Januari 2015
- Lie, Anita. Mengembangkan Model Pendidikan Multikultural. Diakses secara on-line di <http://www.kompas.com>.
- Maslikhahal. Quo Vadis Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan berbasis Kebangsaan. Surabaya: JP Books. 2007.
- Mubah, A. Safril. Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. Volume 24, Nomer 4 Tahun 2011.
- Sumaatmadja, Nursid dan Kuwaya Wihardit. Perspektif Global. Jakarta: UT. 1999
- Suparno, Paul. Pendidikan Multikultural. Diakses secara online di <http://www.kompas.com>.
- Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial. 3thal. Jakarta: Prenada Media Group. 2007. Tilaar,
- Hal.A.R. Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wiriatmadja, Rochiati. Pendidikan Sejarah di Indonesia; Perspektif Lokal, Nasional dan Global. Bandung: Historia Utama Pres. 2002.
- Yaqin, M. Ainul. Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.